

**Kulit biawak mentah awetan kering**

## Pendahuluan

Mutu kulit biawak mentah awetan kering antara lain dipengaruhi oleh cara pengulitan, cara pembelahan dan cara pengawetannya. Faktor teknis pengerjaannya akan sangat menentukan mutu kulit awetan tersebut. Oleh karena itu perlu adanya standar mutu untuk mengetahui tingkatana kelas berdasarkan tingkatan persyaratan yang harus dipenuhi.

Kulit biawak yang dimaksud dalam standar ini adalah kulit biawak hasil penangkaran (*breeding*).

## Daftar Isi

	Halaman
Pendahuluan .....	i
Daftar Isi .....	ii
1. Ruang Lingkup .....	1
2. Acuan .....	1
3. Definisi .....	1
4. Syarat Mutu dan Klasifikasi .....	1
5. Cara Pengambilan Contoh .....	2
6. Cara Uji .....	3
7. Syarat Lulus Uji .....	3
8. Cara Pengukuran .....	3
9. Syarat Penandaan .....	3
10. Cara Pengemasan .....	3



## Kulit Biawak Mentah Awetan Kering

### 1. Ruang lingkup

Standar ini meliputi acuan, definisi, syarat mutu dan klasifikasi, cara pengambilan contoh, cara uji, cara pengukuran, syarat penandaan dan cara pengemasan kulit biawak mentah awetan kering.

### 2. Acuan

- SNI 06-3538-1994 Kulit domba dan kulit kambing krom basah
- SNI 06-0206 - 1987, Standar kulit sapi mentah kering
- SNI 06-0207 - 1987, Standar kulit domba/kambing mentah kering

### 3. Definisi

Kulit biawak mentah awetan kering adalah kulit biawak hasil penangkaran (*breeding*), mempunyai ukuran lebar minimal 20 cm yang diawetkan dengan cara pengeringan sehingga kadar air kulit tersebut menjadi kurang dari batas kebutuhan minimal kadar air yang diperlukan untuk hidup dan tumbuhnya bakteri pembusuk.

### 4. Syarat mutu dan klasifikasi

Syarat mutu dan klasifikasi kulit biawak mentah awetan kering tertera pada Tabel dibawah ini.

Tabel  
Syarat mutu dan klasifikasi  
kulit biawak mentah awetan kering

No	Uraian	P e r s y a r a t a n				Keterangan
		Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	
I.	Kinawi					
1.	Kadar air (%)	10-14	10-14	10-14	10-14	
II.	Organoleptis					
1.	Pembusukan	Tidak ada	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	
2.	Bagian rajah					
2.1	Lubang-lubang	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	
2.2	Guratan	Sedikit	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	
3.	Bagian daging					
3.1	Urat darah	Tidak ada	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	
3.2	Flek lelak	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	Sedikit	
3.3	Flek darah	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	Sedikit	
3.4	Bekas irisan	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	
4	Terdapat cacat					
4.1.	Krupon	Tidak ada	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	
4.2.	Bahu/Leher	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Sedikit	
4.3	P e r u t	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Sedikit	
4.4	E k o r	Sedikit	Sedikit	Sedikit	Sedikit	
4.5	Kaki bagian depan	Sedikit	Agak banyak	Agak banyak	Agak banyak	
4.6	Kaki bagian belakang	Sedikit	Agak banyak	Agak banyak	Agak banyak	
5.	Jumlah kerusakan (%)	Maks. 5	Maks. 10	Maks. 15	Maks. 20	Prosentase kerusakan terhadap luas kulit
6.	Bentuk pentangan	Simetris	Simetris	Kurang simetris	Kurang simetris	

## 5. Cara pengambilan contoh

Sesuai dengan SNI 06-0642 - 1989, Cara pengambilan contoh kulit.



## 6. Cara uji

### 6.1 Kimiawi

Kadar air sesuai SNI 06-0644 - 1989, Cara uji kadar air dalam kulit - cara penyaliran dan penyulingan bersama.

### 6.2 Organoleptis

- 1) Betangkan kulit diatas meja dengan bagian rajah diatas, kemudian amati
- 2) Tentukan lokasi dan jumlah kerusakan yang diakibatkan oleh lubang-lubang dan guratan. Prosentase kerusakan dihitung terhadap luas kulit dalam cara persegi ( $\text{cm}^2$ ).
- 3) Balikkan kulit sehingga bagian daging diatas, kemudian amati
- 4) Tentukan lokasi dan jumlah kerusakan yang diakibatkan oleh urat darah, flek darah, flek lemak, dan bekas irisan. Prosentase kerusakan dihitung dari luas kulit dalam cm persegi ( $\text{cm}^2$ ).
- 5) Kulit dikatakan tidak busuk apabila warnanya tidak merah/kecoklatan, dan tidak "berbau"
- 6) Bentuk pentangan dikatakan simetris, apabila bagian kiri dan kanan sama.

## 7. Syarat lulus uji

Contoh uji dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan pada butir 4.

## 8. Cara pengukuran

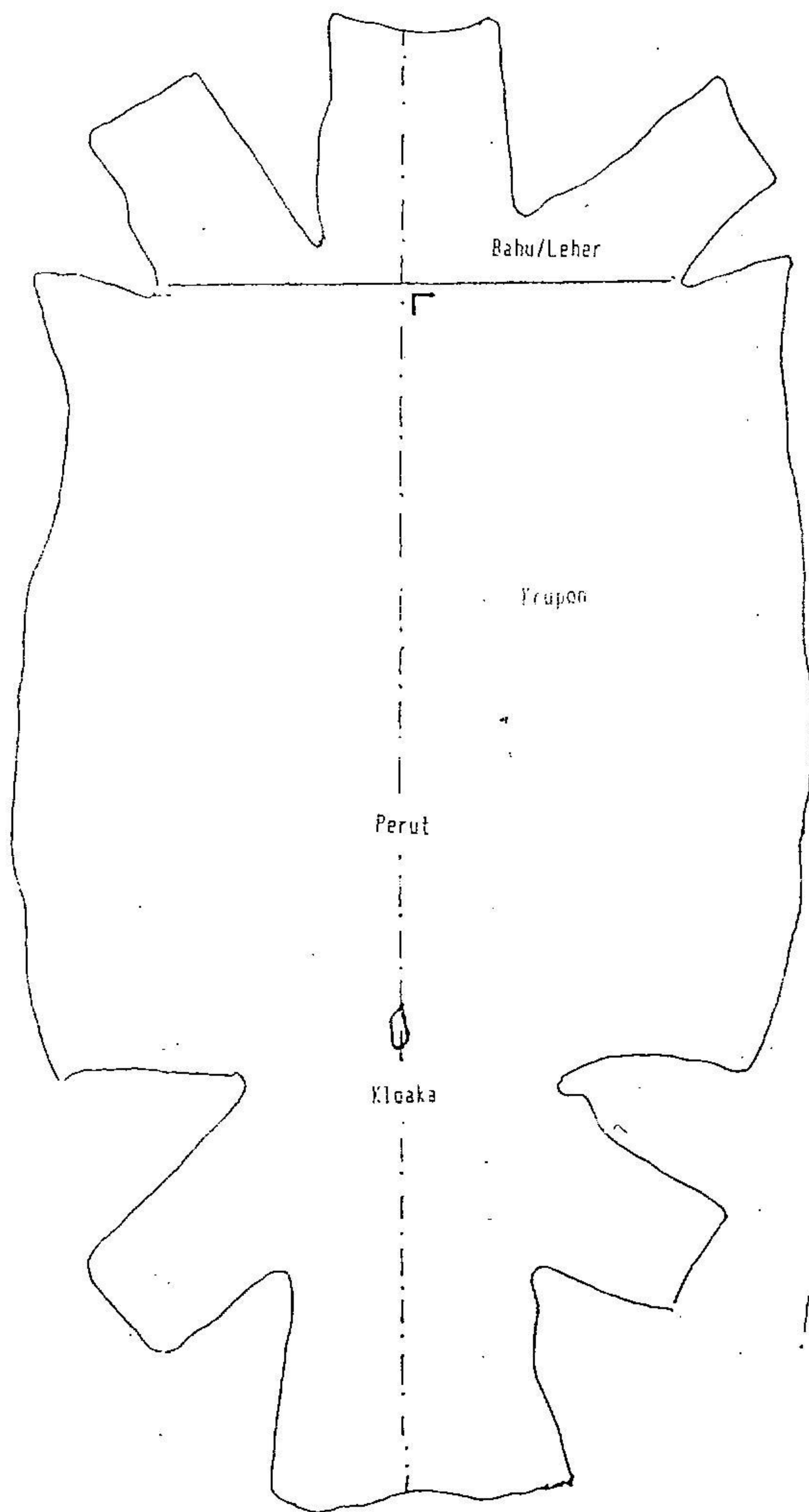
Ukuran kulit biawak dinyatakan berdasarkan lebarnya dalam centimeter diukur dari bawah ketiak kaki depan, dari kiri ke kanan.

## 9. Syarat penandaan

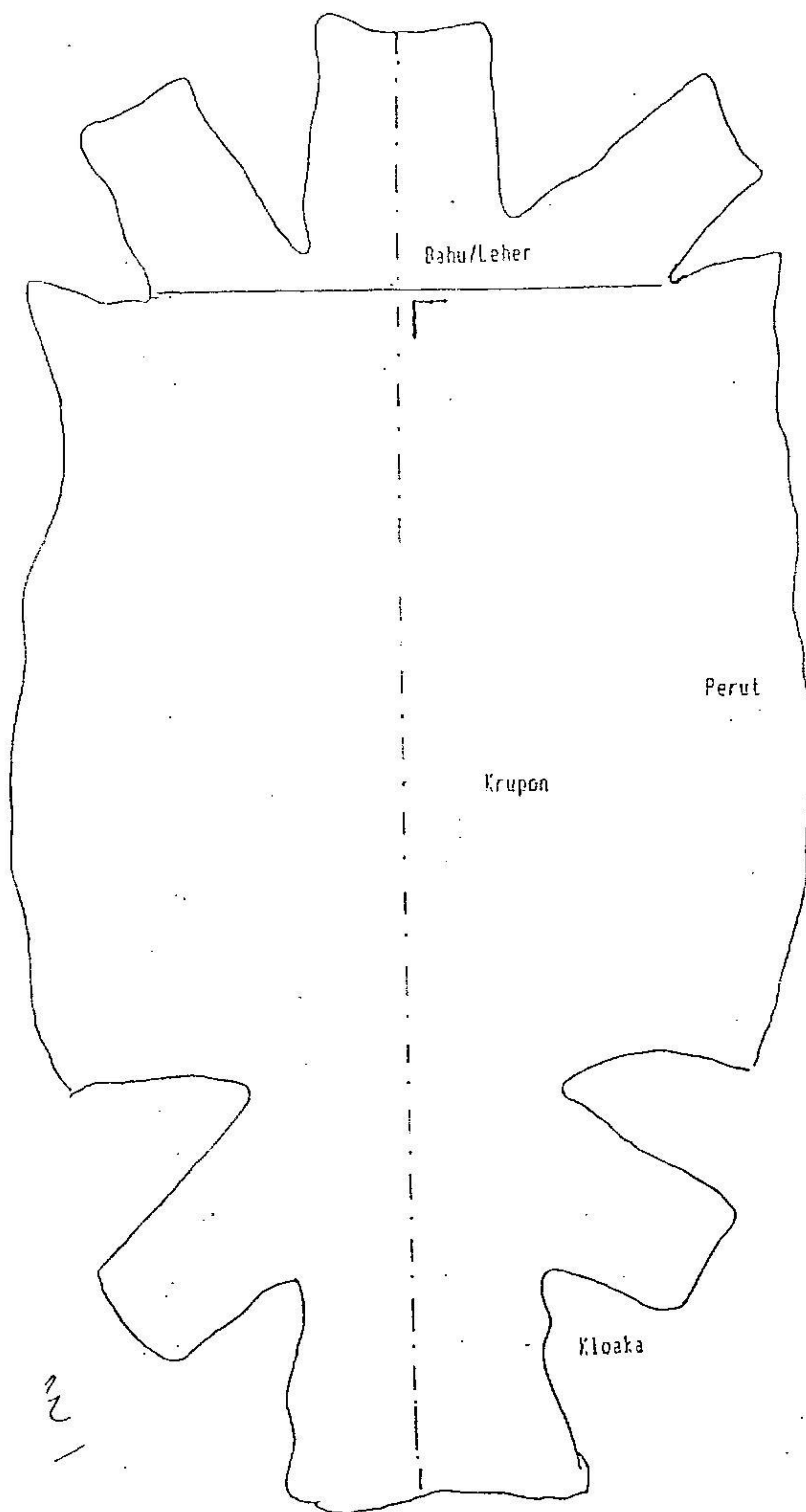
Setiap lembar kulit harus dicantumi sekurang-kurangnya merek dagang dan ukuran kulit.

## 10. Cara pengemasan

Tiap kemasan terdiri dari 20 lembar kulit biawak yang mutunya sama. Tiap kemasan dibungkus dengan plastik diberi merek dagang, alamat pemesan, nama kulit, ukuran kulit, dan jumlah kulit.



Gambar 1  
Tempat pengukuran lebar pada  
Lembaran Kulit Biawak Belah Punggung



Gambar 2  
Tempat pengukuran lebar pada  
Lembaran Kulit Biawak Belah Perut







**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)